

# **ANALYSIS THE IMPLEMENTATION OF CHILDREN FRIENDLY SCHOOL PROGRAM (SRA) AT SMP NEGERI 5 PEKANBARU**

**Titin Sumarni<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>**

*titin.sumarnititin@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>, haryono@unri.ac.id<sup>3</sup>*  
Phone Number: 082386852418

*Study Program of Pancasila and Civics Education  
Department of Social Sciences Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This research is motivated by the occurrence of violence or bullying between students and educators in the school. The formulation of this research problem is How the Implementation of the Children Friendly School Program (SRA) at SMP Negeri 5 Pekanbaru. Purpose of this research is to know and to analyze the implementation of the Children Friendly School Program (SRA) at SMP Negeri 5 Pekanbaru. This research was conducted at SMP Negeri 5 Pekanbaru Sultan Syarif Qasim street No. 155 Rintis village, fifty subdistrict, Pekanbaru. This research was carried from June to July 2019. This research is a qualitative descriptive method. This research use data collecting observation, interviews, and documentation technique. The validating data uses with source and triangulation technique. So the results in this study indicate that the Implementation of Children Friendly School has run quite well. But there any some that have not property yet, including the persistence of violence by educators and bullying in the school, although it has diminished, but is still within the limits of reasonableness, there are no facilities for inclusion children, there were such as some facilities damaged leaky roofs, broken toilets, washbasins, unavailability of child rights training for educators and education staff in the school, there is no Decree (SK) for the implementation of Children Friendly School (SRA).*

**Key Words :** *Implementation, Children Friendly School (SRA)*

# ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DI SMP NEGERI 5 PEKANBARU

**Titin Sumarni<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>**

titin.sumarnititin@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>, haryono@unri.ac.id<sup>3</sup>

No.Hp: 082386852418

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapat terjadinya kekerasan atau bullying antar peserta didik dan tenaga pendidik di sekolah. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 5 Pekanbaru. Tujuan penelitian Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 5 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Pekanbaru Jalan Sultan Syarif Qasim No. 155 Kelurahan, Rintis, Kecamatan lima puluh, Kota Pekanbaru. Dilaksanakan bulan Juni hingga Juli 2019. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Maka hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak telah berjalan dengan cukup baik. Namun ada beberapa yang belum berjalan dengan efektif diantaranya masih terdapatnya kekerasan oleh tenaga pendidik dan bullying disekolah meskipun sudah berkurang, namun masih dalam batas-batas kewajaran, tidak adanya fasilitas untuk anak inklusi, beberapa fasilitas yang rusak seperti atap bocor, toilet rusak, wastafel tempat cuci tangan, tidak tersedianya pelatihan hak anak kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan disekolah, belum adanya pembentukan Surat Keputusan (SK) tim pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA).

**Kata Kunci :** Pelaksanaan, Sekolah Ramah Anak (SRA)

## PENDAHULUAN

Kekerasan atau *bullying* disekolah, sering dilegitimasi dengan alasan “menegakkan disiplin” dikalangan siswa atau mahasiswa. Oleh karena itu, kekerasan dapat dikatakan telah menjadi sebuah budaya dan seolah-olah menjadi mekanisme yang “dilegalkan”. Namun banyak pihak yang menyatakan bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan oknum disekolah, tidak lebih hanya sebagai wujud “kekesalan” atau pelampiasan kemarahan oknum tersebut pada orang lain. Orang lain dapat berupa siswa, teman, atau bahkan anak. Banyak alasan yang dinyatakan pelaku tindak kekerasan disekolah, baik itu karena si anak bandel, tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), ribut dikelas, membuat onar, bolos, tidak dapat mengerjakan tugas, tidak disiplin dan segudang alasan lain (Nanang Martono, 2012).

Di Tahun 2018 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melihat trend kekerasan terhadap anak dalam pendidikan cukup meningkat. Menurut Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti dalam [voaindonesia.com/a/kpai - kasus - kekerasan - anak - dalam pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html](http://voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html) (diakses, 03-01-2019) mengatakan bahwa dari total 445 kasus bidang pendidikan sepanjang tahun 2018, 51,20 persen atau 228 kasus terdiri dari kekerasan fisik dan kekerasan seksual yang kerap dilakukan oleh pendidik, kepala sekolah dan juga peserta didik. Kasus *cyberbully* di kalangan siswa juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan pengaruh media sosial cukup masif di kalangan pelajar.

Berdasarkan Fenomena diatas Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia mengeluarkan Permen PPPA No 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Kebijakan ini dikeluarkan agar anak merasa aman dan terlindungi dari kekerasan dalam dunia pendidikan. Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan salah satu indikator Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak Pasal 11 yang menyebutkan bahwa Indikator KLA untuk Klaster Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya salah satunya persentase sekolah ramah anak.

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah satuan pendidikan yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

SRA (Sekolah Ramah Anak) dicanangkan oleh pemerintah pekanbaru yang merupakan salah satu indikator Kota Layak Anak berdasarkan peraturan Wali Kota No 34 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Daerah Pengembangan Kota Layak Anak Kota Pekanbaru Tahun 2016-2020. SMP Negeri 5 Pekanbaru telah mencanangkan diri sebagai sekolah ramah anak.

SMP Negeri 5 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang ada di Pekanbaru yang ikut menerapkan Program SRA (Sekolah Ramah Anak). SMP Negeri 5 Pekanbaru terletak di Jalan Sultan Syarif Qasim kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru. Kasus yang bertentangan dengan SRA (Sekolah Ramah Anak) masih ada kekerasan yang dilakukan guru terhadap muridnya salah satunya ada beberapa guru menjewer kuping peserta didik ketika kegiatan imtaq, memberi hukuman fisik seperti berdiri selama

kegiatan selesai. Kasus pembulian masih terjadi antar peserta didik disekolah. Bukan hanya *bullying* ada kasus yang lainnya seperti perkelaian, berkata kasar dan tidak sopan, menghina nama orangtua, akan tetapi hal ini langsung ditindaklanjuti oleh pihak sekolah sehingga kasus pembulian mulai berkurang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 5 Pekanbaru”.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 5 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang memudahkan peneliti. Berkenaan dengan pelaksanaan SRA (Sekolah Ramah Anak) di SMP Negeri 5 Pekanbaru adapun kriteria informan yang dipilih: Kepala Sekolah, Guru, Wakil Kurikulum, Wakil Sarana dan Prasarana, Wakil Kesiswaan, tenaga kependidikan (Tata Usaha), Siswa/i, dan Orang Tua peserta didik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pelaksanaan kebijakan SRA, pelaksanaan kurikulum, dan sarana-prasarana di SMP Negeri 5 Pekanbaru.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang sedalam-dalamnya mengenai sesuatu hal yang tidak didapat melalui metode observasi dan dokumentasi. Dimana peneliti disini mewawancarai adalah petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Data proses reduksi data merupakan proses penyeleksian dan pemilihan semua data temuan dari lapangan (lokasi penelitian) yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pada pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 5 Pekanbaru.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan membaca serta menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah, berdasarkan hasil yang dikumpulkan dengan dianalisis terlebih dahulu sehingga bisa dipahami secara jelas.

Teknik Penjamin Keabsahan Data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan teknik. triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek apa yang diperoleh melalui wawancara pada beberapa sumber, yakni Kepala Sekolah, Guru, Wakil Kurikulum, wakil Sarana dan Prasarana, Wakil Kesiswaan, tenaga kependidikan (Tata Usaha), Siswa/i, dan Orang Tua peserta didik. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan menggunakan hasil wawancara, yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan ditemukan bahwa dalam pelaksanaan Program Sekolah ramah Anak di SMP Negeri 5 Pekanbaru sudah berjalan dengan cukup baik, namun dari 6 indikator sekolah ramah anak ada beberapa yang tidak berjalan dengan baik. masih terdapatnya kekerasan oleh tenaga pendidik dan *bullying* disekolah meskipun sudah berkurang, namun masih dalam batas-batas kewajaran. Tidak terealisasi fasilitas anak inklusi, fasilitas yang rusak seperti atap bocor, toilet rusak, wastafel tempat cuci tangan, pelatihan hak anak tidak terealisasi kepada semua warga sekolah, belum adanya pembentukan Surat Keputusan (SK) tim pelaksana Sekolah Ramah Anak.

### a. Kebijakan Sekolah Ramah Anak

SMP Negeri 5 Pekanbaru telah memenuhi standar pelayanan minimal, memiliki kebijakan anti kekerasan dalam bentuk himbuan dan pengarahan, adanya upaya sekolah

untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan, diskriminasi, bullying atau perpeloncoan terhadap peserta didik, sekolah memiliki komitmen yang jelas dan tegas dalam mewujudkan sekolah bebas asap rokok bebas narkoba dan sekolah aman. Meskipun demikian masih terdapat kekerasan pada anak yang dilakukan tenaga pendidik seperti menjitak, mencubit telinga atau jeter dengan alasan efek jera namun sudah berkurang dengan adanya program sekolah ramah anak serta masih terdapat beberapa *bullying* yang terjadi disekolah, namun masih dalam batas-batas kewajaran. Tindakan pihak sekolah untuk tetap menjalankan dan melaksanakan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 5 Pekanbaru melalui gerakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun baik guru, anak dan semua warga sekolah.

#### **b. Pelaksanaan Kurikulum**

Adanya kurikulum yang ramah anak yakni kurikulum 2013 yang mana sesuai dengan konsep ramah anak, rencana pembelajaran yang ramah anak seperti Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis ramah anak yakni telah tersedia dalam setiap buku guru sebagai pegangan yang didalamnya terdapat silabus dan materi yang tidak mengandung unsur kekerasan dan terdapat juga materi kesehatan dan materi lingkungan dapat menerapkan kebiasaan peduli dan berbudaya lingkungan dalam pembelajaran., proses pembelajaran yang PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan), menyediakan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik dan penilaian hasil belajar yang mengacu pada hak anak.

#### **c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak**

Di SMP Negeri 5 Pekanbaru belum ada mengadakan pelatihan tentang hak-hak anak kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Akan tetapi kepala sekolah selalu menghimbau seluruh guru dan karyawan agar mengawasi, memantau, dan melindungi anak dari kekerasan atau *bullying* disekolah.

#### **d. Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak**

Sarana dan prasarana yang ada disekolah SMP Negeri 5 Pekanbaru sudah sesuai dengan standar sarana prasarana yang ramah anak dan cukup memadai. Akan tetapi ada beberapa yang belum ada seperti ruang aula, fasilitas anak inklusi atau penyandang disabilitas dan ada juga beberapa fasilitas yang rusak seperti atap bocor, toilet rusak, wastafel tempat cuci tangan.

#### **e. Partisipasi Anak**

Keterlibatan anak dalam tata tertib kelas, pemilihan ketua osis atau mengemukakan aspirasi atau pendapat, Partisipasi anak yang diwakili anak-anak osis dimana dibentuk tim polisi lingkungan yang ditugaskan untuk mengawasi anak-anak yang melakukan kekerasan, diskriminasi atau bullying serta melanggar peraturan sekolah, sekolah dan tenaga pendidik mewujudkan hak anak berpartisipasi dalam mengembangkan bakat dan minat berinovasi dan berkreaitivitas melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## **f. Partisipasi Orang tua, Masyarakat, Pemerintah dan Alumni.**

Terdapat berbagai pihak yang mendukung pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 5 Pekanbaru diantaranya orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Terdapat partisipasi orangtua dalam mengembangkan sekolah ramah anak diantaranya kerjasama sekolah dengan orangtua dalam mengawasi, mendidik, menjalin komunikasi yang efektif mengenai kegiatan anak disekolah dan guru dapat memantau kegiatan anak dirumah melalui orangtua. Orang tua mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah, dengan adanya dukungan penuh orangtua diharapkan anak lebih mengembangkan bakat dan minat masing-masing. dukungan dan komitmen dari berbagai pihak yang terlibat dan menjalin kerjasama dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 5 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Negeri 5 Pekanbaru”, maka diperoleh kesimpulan bahwa: Sekolah Ramah Anak merupakan sebuah kebijakan yang dituangkan melalui program dimana segenap warga sekolah menjunjung tinggi hak-hak anak yang terlindungi dari kekerasan, bullying, diskriminasi, anak merasa aman dan nyaman dan anak bebas berkreasi dan berpendapat dalam mengembangkan bakat dan minatnya serta anak dididik dengan perasaan oleh guru dengan budi pekerti yang baik dan ramah. Pelaksanaan Program SRA di SMP Negeri 5 Pekanbaru sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini ditinjau dari beberapa indikator dalam mengukur capaian SRA Ada 6 indikator diantaranya:

#### **1) Adanya kebijakan Sekolah Ramah Anak**

Dalam Pelaksanaan kebijakan SRA di SMP Negeri 5 Pekanbaru berjalan dengan cukup baik. Meskipun demikian masih terdapat kekerasan pada anak yang dilakukan tenaga pendidik dengan alasan efek jera serta masih terdapat beberapa bullying yang terjadi disekolah, namun masih dalam batas-batas kewajaran.

#### **2) Adanya Pelaksanaan Kurikulum Yang Ramah Anak**

Pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 5 Pekanbaru sudah terlaksana dengan cukup baik diantaranya: menerapkan kurikulum 2013 dimana sesuai dengan konsep ramah anak, tersedia Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ramah anak dan tidak ada diskriminasi terhadap siswa, tercipta proses pembelajaran yang PAIKEM, dan melaksanakan penilaian hasil belajar otentik pada ragam bentuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mengacu pada hak anak.

#### **3) Adanya Pelatihan Bagi Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan mengenai hak-hak anak**

Di SMP Negeri 5 Pekanbaru belum ada mengadakan pelatihan secara khusus tentang hak-hak anak kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Meskipun demikian kepala sekolah selalu menghimbau seluruh guru dan karyawan agar mengawasi, memantau, dan melindungi anak dari kekerasan, bullying.

#### **4) Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Ramah Anak**

Sarana dan prasarana yang ada disekolah SMP Negeri 5 Pekanbaru sudah sesuai dengan standar sarana prasarana yang ramah anak dan cukup memadai. Meskipun demikian ada beberapa yang belum terealisasi seperti ruang aula, fasilitas anak inklusi atau penyandang disabilitas dan beberapa fasilitas yang rusak seperti atap kelas bocor, toilet rusak, wastafel tempat cuci tangan.

#### **5) Partisipasi Anak**

Partisipasi anak dalam melaksanakan Program Sekolah Ramah Anak tersalurkan lewat tim polisi lingkungan yang ditugaskan untuk mengawasi anak-anak yang melakukan kekerasan, diskriminasi atau bullying serta melanggar peraturan sekolah, anak dilibatkan dalam mengembangkan bakat dan minat melalui perlombaan dan pentas seni.

#### **6) Partisipasi Orangtua, Masyarakat, Pemerintah Dan Alumni**

Partisipasi orangtua dalam mengawasi, mendidik, menjalin komunikasi yang efektif mengenai kegiatan anak disekolah, serta mendukung kegiatan yang ada disekolah . Serta partisipasi berbagai pihak seperti alumni memberi bantuan pemenuhan sarana mushola dan peralatan drumband. Meskipun demikian pemerintah kurang memberikan perhatian dalam pemenuhan sarana dan prasarana dalam mendukung SRA serta untuk anak inklusi atau anak penyandang disabilitas.

Meskipun demikian terlepas dari beberapa indikator yang belum terlaksana dengan lancar dan efektif diantaranya pelatihan hak anak, tim pelaksana Sekolah Ramah Anak dan beberapa sarana prasarana yang perlu ditambah dan diperbaiki serta untuk penyandang disabilitas yang belum terealisasikan.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna perbaikan dimasa yang akan datang, antara lain:

#### **1. Pemerintah**

Pemerintah dalam hal ini khususnya Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru diharapkan memberikan perhatiannya dalam peningkatan sarana dan prasarana dalam mendukung SRA serta untuk anak inklusi serta giat mengadakan sosialisasi dan pelatihan (*Work Shop*) terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengenai SRA di sekolah dan masyarakat.

## 2. Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Kepala SMP Negeri 5 Pekanbaru kedepannya mengadakan pelatihan (*Work Shop*) terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengenai SRA di sekolah . Serta lebih meningkatkan sarana dan prasarana agar proses pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak dapat berjalan dengan nyaman dan menyenangkan.

## 3. Guru

Dengan adanya penelitian ini Guru sebaiknya dapat lebih memahami dan mengembangkan perilaku dan sikap menghargai setiap hak anak agar dapat melaksanakan pembelajaran secara kondusif dan menyenangkan. Serta guru-guru perlu mengetahui cara alternatif dalam mendidik dan mendisiplinkan anak secara positif. Dan bagi siswa diharapkan untuk bersikap yang sopan dan ramah sehingga terbentuk pribadi yang baik.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya mengenai hal-hal yang bersangkutan seputar Sekolah Ramah Anak, untuk meneliti pada aspek-aspek yang berhubungan dengan SRA.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini, banyak pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mahdum Adnan, M.Pd selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Supentri, M.Pd, selaku Ketua Jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH, sebagai Koordinator Program studi PPKn pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dan memberi masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Haryono, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan dan masukan, (Drs. Zahirman, MH), (Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH) dan (Bapak Supentri, M.Pd)
7. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (Drs. Zahirman, MH), (Bapak Dr. Hambali, M.Si), (Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si), (Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si), (Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH), (Bapak Haryono, M.Pd), (Bapak Supentri, M.Pd), (Bapak Separen, S.Pd, MH), (Bapak Indra Primahadhani, MH) terimakasih penulis ucapkan karena telah memberikan bimbingan, ilmu, pengalaman sebagai bekal dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

8. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Kanusi dan Ibunda Lela, yang telah menjadi motivasi untuk terus berjuang, yang menjadi penyemangat untuk Ananda selama ini, tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang, mencurahkan doa, memberikan nasehat, memberikan semangat dan dukungan kepada Ananda dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Abang tercinta Jefry Handayani, S.Kom, Abdul Gafur, Adik tersayang Rizka Kurnia Syafitri dan keluarga besar serta sanak saudara, terimakasih untuk dukungan dan semangat yang tiada henti-hentinya diberikan kepada penulis.
10. Terima kasih kepada Ibu Qorinorita S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah, Siswa-siswi dan seluruh guru-guru dan karyawan di SMP Negeri 5 Pekanbaru atas kerja samanya yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan simbolik disekolah: sebuah ide sosiologi pendidikan pierre bourdieu*. Yogyakarta: Gaya Media.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

PERMEN PPPA NO. 8 TAHUN 2014 Tentang kebijakan sekolah ramah anak. (online) <https://sekolahramahanak.files.wordpress.com/2013/11/permen-pppa-no-8-thn-2014-ttg-kebijakan-sekolah-ramah-anak-1.pdf>. (diunduh pada 22 Desember 2018).

VOA Indonesia. 2018. *KPAI: Kasus Kekerasan Anak dalam Pendidikan Meningkat pada Tahun 2018*. (online) <https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html> (diakses tanggal 03 februari 2019).